

The Role of the Uma Lengge Mengajar Community Reading Park in Increasing Children's Interest in Reading in Bima Regency

Peran Taman Baca Masyarakat Uma Lengge Mengajar Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak di Kabupaten Bima

Ahmad^{1)*}, Amrin¹⁾

STKIP Taman Siswa Bima

Corresponding Author: ahmadankal2405@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the role of the Uma Lengge Mengajar Community Reading Garden in Increasing Children's Reading Interest in Bima Regency. The research design used in this study is a case study with a qualitative research type. The data sources in this study are primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques use three sources, namely, observation, interviews and documentation. While the data analysis used is data analysis from Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, the role of the Uma Lengge Mengajar Community Reading Garden in Increasing Children's Reading Interest in Bima Regency is by providing adequate human resources (HR), providing a literacy-based learning environment, creating creative and innovative programs, and building partnerships and community networks. Thus, the presence of the Uma Lengge Mengajar Community Reading Garden can provide positive and constructive contributions to increasing children's reading interest in Bima Regency.

Keywords: Community Reading Park; Interested in Reading; Uma Lengge Teaches.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran Taman Baca Masyarakat Uma Lengge Mengajar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak di Kabupaten Bima. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga sumber yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa, peran Taman Baca Masyarakat Uma Lengge Mengajar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak di Kabupaten Bima adalah dengan menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang memadai, penyediaan lingkungan belajar berbasis literasi, membuat program yang kreatif dan inovatif, serta membangun kemitraan dan jejaring komunitas. Dengan demikian, kehadiran TBM Uma Lengge Mengajar dapat memberikan kontribusi yang positif serta kontribusi yang konstruktif untuk meningkatkan minat baca anak-anak di Kabupaten Bima.

Keywords: Taman Baca Masyarakat; Minat Baca; Uma Lengge Mengajar

This is an open access article under the CC - BY license.



PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kegiatan kognitif untuk mendapatkan informasi yang ada pada bahan bacaan, dengan membaca seseorang akan lebih memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas sehingga akan memberikan dampak positif terhadap diri seseorang, seperti seseorang akan lebih pintar, cerdas dan memiliki kompetensi yang lebih baik dibandingkan seseorang yang memiliki minat baca yang kurang. (Adolph, 2016). Kegiatan membaca juga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang keadaan di sekitarnya, keadaan sosial kemasyarakatan, ekonomi global, potensi bisnis, dan lain-lain. Oleh karena itu, membaca sangat penting bagi setiap orang. Aka tetapi, minat baca di Indonesia masih sangat rendah.

Berdasarkan data yang diambil oleh penulis dalam media Kompas bahwa, hasil survei UNESCO

menunjukkan bahwa minat baca masyarakat yang paling rendah di ASEAN adalah Indonesia. Rendahnya minat baca ini dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia yang baru 0,001%, artinya dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi. Angka ini masih sangat jauh jika dibandingkan dengan angka minat baca di negara lain, misalnya di Singapura yang memiliki indeks membaca sampai 0,45%. Data ini juga diperkuat oleh riset World's Most Literate Nations Ranked yang dirilis pada Maret 2016 oleh Central Connecticut State University, yang menunjukkan Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 Negara dalam hal minat membaca. Indonesia hanya sedikit lebih baik dari Botswana yang menempati peringkat terakhir, sementara Thailand berada satu peringkat di atas. (Data Literasi Keuangan (5), n.d.)

Hasil PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2022 menunjukkan perkembangan yang cukup menarik terkait literasi membaca di Indonesia. Meskipun Indonesia berhasil naik 5 peringkat dibandingkan hasil PISA tahun 2018, skor yang diperoleh justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan peringkat bukan berarti peningkatan dalam kualitas literasi, tetapi mungkin lebih karena negara lain mengalami penurunan yang lebih signifikan.

Meskipun ada peningkatan dalam peringkat, Indonesia masih berada di 11 peringkat terbawah dari 81 negara yang diukur. Ini menandakan bahwa tantangan dalam meningkatkan literasi di Indonesia masih sangat besar. Penurunan skor menunjukkan adanya masalah fundamental dalam kemampuan membaca dan pemahaman siswa, yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti kualitas pengajaran, akses terhadap sumber belajar, serta kebiasaan membaca di rumah dan lingkungan sekitar.

Ironisnya, walaupun minat membaca di Indonesia rendah, negara ini sebenarnya memiliki infrastruktur yang mendukung kegiatan literasi, bahkan melebihi beberapa negara Eropa. Infrastruktur ini mencakup perpustakaan, akses terhadap buku, dan teknologi pendukung lainnya. Namun, keberadaan infrastruktur saja tampaknya belum cukup untuk mendorong minat membaca. Ada berbagai faktor lain, seperti budaya membaca yang belum kuat, kurangnya motivasi, serta pengaruh media sosial dan teknologi yang lebih populer sebagai sumber hiburan daripada buku.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa, anak-anak di sekitar TBM Uma Lengge Mengajar masih banyak yang memiliki minat baca rendah. Hal demikian disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah, kondisi anak-anak yang kesulitan mendapatkan akses bacaan yang bermutu, kurangnya taman bacaan, kurangnya kepedulian orang tua terhadap perilaku membaca anak, pengaruh pergulan yang tidak produktif dikalangan anak-anak, serta semakin maraknya game online yang berdampak pada turunnya motivasi belajar anak-anak.

Dengan adanya hasil ini, penting bagi pemerintah, pendidik, dan masyarakat untuk lebih memperkuat upaya dalam meningkatkan literasi di kalangan siswa. Pendekatan yang lebih inovatif dan komprehensif diperlukan, seperti memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih menarik, memperbaiki kurikulum, dan mendorong kebiasaan membaca sejak dini. Literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca kata, tetapi juga pemahaman terhadap isi teks, berpikir kritis, dan menggunakan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, Lingkungan atau masyarakat luas juga harus dikondisikan dengan membuat sejenis peraturan lingkungan yang terkait dengan program penentuan waktu belajar, sehingga masyarakat akan mengikuti ketentuan yang diterapkan di lingkungan masyarakat tersebut. Lebih baik lagi bila lingkungan masyarakat tersebut difasilitasi oleh keberadaan perpustakaan desa, perpustakaan umum, atau taman bacaan masyarakat yang dapat mengakomodasikan kebutuhan membaca masyarakatnya.

Pengembangan Budaya Baca Masyarakat termasuk di dalamnya pengembangan minat dan budaya baca anak-anak dilaksanakan melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM sebagai sarana pendidikan bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat/kegemaran membaca guna mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Untuk itu perlu perluasan akses TBM dan penguatan kelembagaannya sehingga dapat memberikan layanan yang lebih luas dan berkualitas.

TBM adalah sarana atau Lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, 2013).

TBM diartikan sebagai sebuah tempat/wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah, yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk memberikan akses layanan bahan bacaan yang sesuai dan

berguna bagi Masyarakat sekitar TBM, serta mengadakan berbagai kegiatan untuk mendorong tumbuhnya minat baca dalam rangka peningkatan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pengertian ini, TBM difungsikan sebagai sebuah sumber belajar yang mengandung makna yang luas dalam konteks kegiatan belajar. TBM tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga membantu menumbuhkan minat dan kegemaran membaca masyarakat. Dengan kata lain, TBM diharapkan ikut berperan serta dalam membentuk masyarakat belajar sepanjang hayat sehingga wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mereka terus berkembang selaras dengan perkembangan peradaban manusia. Keberadaan taman baca Masyarakat diharapkan menjadi wadah yang membantu masyarakat dalam menumbuhkan minat baca dan kecintaan membaca, untuk memperkaya pengalaman belajar dan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nasrullah, 2021).

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Uma Lengge Mengajar hadir sebagai wadah yang mendorong peningkatan minat baca masyarakat terutama anak-anak di Kabupaten Bima. Taman bacaan ini bertujuan untuk menyebarkan literasi ke seluruh pelosok yang ada di Kabupaten Bima. Karena TBM ini hadir ditengah masyarakat yang memiliki minat baca yang masih rendah. Oleh karena itu, kehadiran TBM Uma Lengge Mengajar ini menjadi wadah untuk menemukan solusi persoalan minat baca di Kabupaten Bima.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Peran Taman Baca Masyarakat Uma Lengge Mengajar Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak di Kabupaten Bima.

METODE

Penelitian mengenai Peran Taman Baca Masyarakat Uma Lengge Mengajar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak di Kabupaten Bima menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami individu secara mendalam tentang perkembangan individu dalam penyesuaian dengan lingkungan, serta untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Assyakurrohimi et al., 2022).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif. kemudian objek pada penelitian ini adalah peran TBM Uma Lengge Mengajar dalam meningkatkan minat baca anak-anak di Kabupaten Bima. Sedangkan yang dijadikan subjek pada penelitian ini adalah ketua, pengelola, orang tua, Masyarakat serta pengunjung TBM Uma Lengge Mengajar. Pemilihan informan pada penelitian ini dipilih dan ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu, sengaja dipilih oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih merupakan informan yang dipandang paling tahu dengan keadaan TBM Uma Lengge Mengajar dan terlibat langsung dalam program dan kegiatan-kegiatan di TBM Uma Lengge Mengajar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada informan yang terkait dengan bahasan penelitian. Wawancara dilakukan terhadap ketua, pengelola, Orang Tua, masyarakat, serta pengunjung TBM Uma Lengge Mengajar. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen yang dimiliki TBM Uma Lengge Mengajar, meliputi data profil yang berisikan tentang visi, misi, dan jam buka layanan, selain brosur dokumen lain TBM yang digunakan untuk menunjang penelitian ini yaitu statistik pengunjung, daftar koleksi TBM Uma Lengge Mengajar, dokumentasi kegiatan, serta studi dokumentasi dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan langsung atau observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian setelah proses pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dilakukan teknik analisis data secara deskriptif tentang Peran Taman Baca Masyarakat Uma Lengge Mengajar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak di Kabupaten Bima, peneliti mendapatkan data yang valid. Adapun peran Taman Baca Masyarakat Uma Lengge Mengajar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Kabupaten Bima adalah sebagai berikut:

Penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Memadai

Penyediaan sumber daya manusia yang memadai adalah salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu layanan sesuai kebutuhan organisasi atau institusi dalam mencapai tujuannya. SDM yang di maksud di sini adalah pengurus atau relawan di TBM Uma Lengge Mengajar.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, TBM Uma Lengge Mengajar merangkul orang-orang yang mempunyai komitmen tinggi untuk menjadi pengurus atau relawan, serta orang-orang yang sesuai kualifikasi di bidangnya. Rata-rata pengurus TBM Uma Lengge Mengajar sudah sarjana dan dominan berprofesi sebagai guru.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Amin Setiaji, S.AB selaku Sekretaris TBM Uma Lengge Mengajar mengatakan bahwa, pengurus TBM Uma Lengge Mengajar dominan sarjana keguruan dan mereka mempunyai komitmen untuk sama-sama meningkatkan mutu generasi di Desa lewat gerakan literasi.

Selain itu, dalam meningkatkan kualitas SDM pengurus, TBM Uma Lengge Mengajar membuat program pelatihan internal pengurus. Seperti, pelatihan penulisan buku cerita anak sesuai level kemampuan membaca, pelatihan pembuatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, pelatihan penerapan metode pembelajaran sesuai level kemampuan membaca anak, dan lain-lain.

Bapak Ahmad Syahputra, M. Pd selaku inisiator sekaligus ketua TBM Uma Lengge Mengajar mengatakan bahwa, pengurus TBM Uma Lengge Mengajar selalu dibekali dengan pelatihan-pelatihan tentang pengembangan kapasitas relawan literasi. Pelatihan yang sudah dilaksanakan dan diikuti oleh pengurus TBM Uma Lengge Mengajar adalah pelatihan penguatan kapasitas relawan literasi, pelatihan pembuatan media pembelajaran, pelatihan pembuatan buku cerita anak, dan lain-lain. Sehingga yang diharapkan dari pelatihan-pelatihan tersebut, dapat mewujudkan pengurus yang profesional.

Hal senada dikatakan oleh Ibu Umdatur Rosyidah, S.Pd, Gr, selaku Anggota TBM Uma Lengge Mengajar mengaakan bahwa, “pengurus TBM Uma Lengge Mengajar, selalu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menguatkan pemahaman tentang gerakan literasi. Dari pelatihan-pelatihan tersebut, bisa menambah Khazanah pengetahuan serta memperkaya praktek pengurus di lapangan ketika mengajarkan anak-anak. Bahkan hasil pelatihan yang dilakukan di TBM Uma Lengge Mengajar pengurus mempraktekkan juga di sekolah ketika mengajarkan anak-anak di kelas”.

Dengan demikian, dengan adanya penyediaan SDM yang memadai dalam hal ini pengurus di TBM Uma Lengge Mengajar sebagai tim pengajar dapat berdampak pada peningkatan kualitas baca anak-anak di Desa Raba Kec. Wawo Kab. Bima. Tanpa ada pengurus yang punya komitmen tinggi serta kualitas SDM yang memadai tidak mungkin bisa meningkatkan minat baca anak-anak dampingan di TBM Uma Lengge Mengajar.

Menurut (Sulistyo-Basuki, 2020) mengatakan bahwa, minat baca anak tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan buku dan fasilitas, tetapi juga oleh kehadiran orang dewasa yang mampu memfasilitasi, memotivasi, dan menstimulasi kegiatan membaca. Guru dan pendamping yang memiliki kemampuan literasi dan pemahaman perkembangan psikologi anak dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung kebiasaan membaca.

Penelitian oleh Yuliani dkk. (2022) dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini menunjukkan bahwa keberadaan guru dan pendamping literasi yang terlatih secara signifikan berkontribusi terhadap meningkatnya frekuensi dan kualitas aktivitas membaca anak usia dini (Yuliani, S., Nurani, Y., & Hasanah, 2022). Selain itu, studi oleh Astuti (2021) di Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi menyatakan bahwa relawan TBM dengan pelatihan literasi mampu meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan membaca hingga 35% dibandingkan TBM yang hanya menyediakan buku tanpa pendampingan aktif (Astuti, 2021).

Penyediaan Lingkungan Belajar Berbasis Literasi

Untuk meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Raba Kec. Wawo Kab. Bima TBM Uma Lengge Mengajar menyediakan lingkungan belajar berbasis literasi. Seperti penyediaan bahan bacaan yang menarik sesuai level kemampuan membaca anak, tempat yang nyaman untuk belajar, serta menciptakan sudut baca yang menarik.

Bapak Ahmad Syahputra, M.Pd selaku founder sekaligus ketua TBM Uma Lengge Mengajar mengatakan bahwa, untuk meningkatkan minat baca anak-anak TBM Uma Lengge Mengajar selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan lingkungan belajar berbasis literasi. Seperti, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan level kemampuan membaca anak, menata tempat belajar berbasis literasi. Dengan demikian, bisa meningkatkan motivasi serta semangat belajar anak-anak.

Hal senada dikatakan oleh Bapak M. Amin Setiaji, S.AB, selaku sekretaris TBM Uma Lengge Mengajar,

beliau mengatakan bahwa, TBM Uma Lengge Mengajar menyediakan bahan bacaan yang menarik untuk anak-anak. Selain itu, tempat belajar mereka ditata dengan baik dan menarik, seperti menempelkan poster-poster yang menarik perhatian anak, tulisan-tulisan tentang motivasi belajar, dan lain-lain. Hal demikian kami lakukan agar anak-anak tetap semangat hadir di TBM kami untuk belajar bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, bahwa di sekretariat TBM Uma Lengge Mengajar menyediakan buku-buku yang menarik untuk anak-anak yang mereka dapatkan dari bantuan Perpustakaan, buku karya anggota, serta buku-buku yang dibeli oleh pengurus itu sendiri. Selain itu, tempat belajar anak-anak juga didesain semenarik mungkin, seperti poster-poster ajakan berliterasi, gambar-gambar yang edukatif, dan lain-lain. Dengan demikian, bisa menarik perhatian anak-anak untuk hadir belajar di TBM Uma Lengge Mengajar.

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung literasi berpengaruh besar terhadap perkembangan minat baca anak. Anak yang tumbuh di lingkungan kaya literasi cenderung memiliki motivasi membaca yang lebih tinggi, kosa kata yang lebih luas, dan lebih siap secara akademik. Studi oleh Lestari & Damaianti (2021) dalam *Indonesian Journal of Primary Education* menyatakan bahwa penyediaan lingkungan belajar berbasis literasi secara signifikan meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca dan berdampak pada peningkatan minat baca (Lestari, L., & Damaianti, 2021).

Lingkungan belajar berbasis literasi mencakup: Ruang fisik yaitu tersedia buku dengan berbagai genre, poster literasi, sudut baca yang nyaman, dan alat bantu visual; lingkungan sosial yaitu interaksi yang mendorong diskusi, mendongeng, membaca bersama (shared reading), dan aktivitas berbasis cerita; serta budaya literasi yaitu kebiasaan membaca yang ditanamkan melalui keteladanan guru/orang dewasa, program rutin membaca, dan penghargaan atas aktivitas membaca anak. (Suyatno, S., Sa'dijah, C., & Mumpuniarti, 2020).

Membuat Program Yang Inovatif

Rendahnya minat baca anak, menjadi persoalan serius dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dari berbagai survei yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan dan minat baca anak-anak sekolah dasar masih sangat tertinggal. Hal demikian terjadi juga pada anak-anak di Desa Raba Kec. Wab. Bima. Untuk itu, TBM Uma Lengge Mengajar sebagai ruang belajar non formal dan institusi berbasis komunitas mempunyai peran strategis dalam mengembangkan budaya literasi sejak dini. Namun, keberhasilan TBM dalam mengembangkan budaya literasi anak sangat bergantung pada kualitas program yang ditawarkan serta inovasi yang diimplementasikan.

Berkaitan dengan hal demikian, TBM Uma Lengge Mengajar mempunyai program-program yang inovatif dalam rangka mengembangkan minat baca anak-anak di Kabupaten Bima di antaranya program pendampingan belajar, program Uma Lengge Mengajar go to school, pustaka keliling, festival literasi, dan lain-lain.

Adapun hasil wawancara dengan founder sekaligus ketua TBM Uma Lengge Mengajar Bapak Ahmad Syahputra, M.Pd mengatakan bahwa, dalam rangka menumbuhkembangkan motivasi belajar dan mengembangkan minat baca anak-anak di Desa Raba kec. Wawo Kab. Bima di TBM Uma Lengge Mengajar menawarkan beberapa program. Diantaranya adalah program pendampingan belajar di sekret, program Uma Lengge Mengajar go to school, program pustaka keliling, program TPA, program festival literasi dan lain-lain. Dari program diimplementasikan tersebut, dapat meningkatkan budaya literasi serta meningkatkan motivasi belajar anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syarif Hidayatullah, S.Pd selaku Koordinator Bidang Pengembangan SDM TBM Uma Lengge Mengajar mengatakan bahwa, program-program yang dilaksanakan oleh pengurus TBM Uma Lengge Mengajar dapat meningkatkan minat baca anak-anak. Terbukti anak-anak dampingan diprogram pendampingan belajar yang awalnya masih dilevel baca kata, setelah didampingi secara intensif selama 3 bulan ada perubahan naik ke level baca lancar. Bahkan ada anak-anak yang awalnya tidak bisa mengenal huruf, setelah didampingi beberapa bulan menjadi bisa membaca.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ibrayan, S.Sos selaku Koordinator Bidang Penelitian dan Pengembangan Organisasi TBM Uma Lengge Mengajar mengatakan bahwa, berdasarkan hasil pengamatan dan analisis kami di bidang penelitian dan pengembangan organisasi terkait efektivitas program-program TBM Uma Lengge Mengajar bahwa program-program yang dilaksanakan oleh pengurus TBM Uma Lengge Mengajar mampu meningkatkan minat baca dan mampu menumbuhkan semangat belajar anak-anak di Desa Raba Kec. Wawo Kab. Bima. Saking semangatnya belajar, anak-anak lebih senang belajar di TBM Uma Lengge Mengajar dari pada belajar di sekolah masing-masing. Karena metode yang kami terapkan dalam proses pendampingan adalah metode yang kreatif yang menyenangkan anak-anak, seperti ice breaking, game edukatif, penerapan

membaca sesuai level kemampuan anak, story telling, mendongeng, dan lain-lain. Selain program pendampingan belajar, TBM Uma Lengge Mengajar mempunyai beberapa program dalam meningkatkan minat baca anak-anak, diantaranya program go to school, pustaka keliling, serta program festival literasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait implementasi program yang dilakukan oleh pengurus TBM Uma Lengge Mengajar bahwa, program-program yang dilaksanakan oleh TBM Uma Lengge Mengajar dapat meningkatkan minat baca anak-anak. Misalkan pada program pendampingan belajar, teman-teman pengurus TBM Uma Lengge Mengajar melaksanakannya di sekretariat. Dalam penerapannya anak-anak dikelompokkan sesuai dengan level kemampuan membaca anak-anak. Untuk mengetahui level kemampuan membaca anak, pengurus TBM Uma Lengge Mengajar melakukan assesmen doagnostik menggunakan format penilaian membaca. Setelah anak-anak diassesmen anak-anak dikelompokkan sesuai level kemampuan membaca, dan setiap kelompok akan didampingi oleh teman-teman pengurus. Dalam program ini dilaksanakan 3 kali dalam seminggu dengan penekanan selama 2 bulan pendampingan harus ada perubahan kemampuan membaca anak yang didampingi. Yang peneliti lihat dalam proses pembelajaran, anak-anak diajar memakai metode dan media pembelajaran yang menarik. Seperti penerapan ice breaking, game edukatif, penerapan storytelling interaktif digital, belajar memakai kartu huruf, dan lain-lain. Selain program pendampingan belajar, TBM Uma Lengge Mengajar mempunyai program-program lain yang dapat meningkatkan minat baca anak-anak, yaitu program go to school, program pustaka keliling, program baca tulis Al-Quran (BTQ), serta program festival literasi.

Program go to school dilaksanakan pada tiap-tiap sekolah dasar di Kec. Wawo Kab. Bima dan kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi TBM Uma Lengge Mengajar dengan lembaga pendidikan formal. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kebiasaan serta menumbuhkan kecintaan anak-anak untuk berliterasi. Kegiatan ini dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu. Kemudian program pustakan keliling dilaksanakan di tiap-tiap dusun dengan mengumpulkan anak-anak di dusun masing-masing dengan membuka lapak baca, membaca bersama, ice breaking, storytelling, dongeng, serta game edukatif. Kegiatan ini dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu. Sedangkan program festival literasi dilaksanakan 1 kali dalam 1 tahun. Pada kegiatan ini, TBM Uma Lengge Mengajar membuka berbagai macam perlombaan untuk anak-anak setingkat sekolah dasar, seperti lomba baca puisi, lomba membaca pemahaman, lomba mendongeng, storytelling, pidato bahasa Indo dan B. Inggris, dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mempromosikan dan memperluas kesadaran akan pentingnya literasi di masyarakat. Selain itu, kegiatan festival literasi juga bertujuan untuk mendorong kreativitas dan ekspresi melalui berbagai kegiatan lomba dan memperluas wawasan dan pengetahuan anak-anak.

Selain program-program peningkatan literasi dasar di atas, TBM Uma Lengge Mengajar mempunyai program peningkatan literasi Al-Quran, yaitu program baca tulis Al-Quran (BTQ). Program ini dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu di sekretariat TBM Uma Lengge Mengajar. Tujuan diadakannya program ini adalah agar anak-anak mampu meningkatkan pemahaman tentang ajaran islam yang terkandung dalam al-Quran. Dari program-program yang diimplementasikan oleh TBM Uma Lengge Mengajar di atas, peneliti melihat ada peningkatan minat baca pada anak-anak. Terbukti anak-anak semakin hari semakin semangat belajar di TBM Uma Lengge Mengajar. Dan hasil dedikasi teman-teman pengurus TBM Uma Lengge Mengajar dalam meningkatkan budaya literasi di masyarakat, TBM Uma Lengge Mengajar mendapatkan penghargaan sebagai salah satu komunitas literasi yang produktif di Nusa Tenggara Barat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program literasi yang inovatif memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca anak. Menurut (Wijayanto, A., & Solihatin, 2022) menyatakan bahwa integrasi teknologi dan pendekatan berbasis proyek dalam literasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi baca siswa sekolah dasar. Sedangkan menurut (Sari, R. M., & Kurniawan, 2020) menemukan bahwa program "Literasi Kreatif Bermain Peran" meningkatkan minat baca dan keterampilan komunikasi anak secara signifikan. Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa, salah satu keberhasilan dalam meningkatkan minat baca anak adalah tergantung dari program yang diimplementasikan. Terbukti TBM Uma Lengge Mengajar dengan mampu meningkatkan minat baca anak di Desa Raba Kec. Wawo dengan menerapkan program yang kreatif dan inovatif.

Membangun Kemitraan dan Jejaring Komunitas

Kemitraan dan jejaring komunitas merupakan strategi fundamental dalam meningkatkan minat baca anak. Keberhasilan upaya literasi sangat bergantung pada keterlibatan aktif berbagai aktor dalam ekosistem pendidikan. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan frekuensi membaca anak, tetapi juga membangun budaya literasi yang inklusif dan berkelanjutan. Berkaitan dengan hal demikian, TBM Uma Lengge Mengajar sudah mampu membangun kemitraan dan jejaring komunitas, seperti membangun kemitraan dengan sekolah, orang tua,

NGO, pemerintah, dan antar komunitas literasi.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Syahputra, M.Pd selaku founder sekaligus ketua TBM Uma Lengge Mengajar. Beliau mengatakan bahwa, kegiatan literasi tidak bisa dilakukan sendiri, harus banyak membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti kolaborasi dengan sekolah-sekolah, NGO, antar komunitas dan lain-lain. Dengan membangun kerja sama yang intens akan mempermudah dalam meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Raba Kec. Wawo Kab. Bima.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak M. Natsir, S.Ag selaku Kepala MIN 4 Bima yang menyebut bahwa, pihak sekolah sering bekerja sama dengan TBM Uma Lengge Mengajar dalam meningkatkan budaya literasi anak-anak kami di madrasah. Kolaborasi antara sekolah dengan TBM Uma Lengge Mengajar dapat memberikan ruang belajar alternatif bagi siswa di luar jam sekolah. Ibu Hj. Suhadah, S.Pd selaku kepala SDN Kombo Kec. Wawo juga mengatakan bahwa, Kehadiran TBM Uma Lengge Mengajar sangat membantu dalam meningkatkan budaya baca serta minat baca anak-anak di sekolah.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak M. Amin Bima Setiaji, S.AB selaku sekretaris TBM Uma Lengge Mengajar. Beliau mengatakan bahwa, selain bekerja sama dengan sekolah-sekolah, TBM Uma Lengge Mengajar juga bekerja sama dengan INOVASI salah satu lembaga NGO dari Australia yang bergerak dalam sektor peningkatan literasi anak-anak sekolah dasar, bekerja sama dengan pegiat-pegiat literasi yang ada NTB, dan juga berkolaborasi dengan karang taruna setempat. Dengan membangun kolaborasi seperti ini dapat meningkatkan peran ekosistem literasi, sehingga berdampak pada peningkatan minat baca anak-anak, khususnya anak-anak dampingan di TBM Uma Lengge Mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, dalam menghidukan kegiatan literasi, TBM Uma Lengge Mengajar sering berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti kolaborasi dengan sekolah-sekolah yang ada di Kec. Wawo Kab. Bima, kolaborasi dengan Karang Taruna, kolaborasi dengan NGO, kolaborasi dengan pegiat-pegiat literasi, dan bahkan kolaborasi dengan mahasiswa yang hadir KKN di desa. Sehingga dengan membangun kemitraan seperti yang dilakukan oleh TBM Uma Lengge Mengajar dapat memberikan pengaruh yang konstruktif dalam menciptakan ekosistem literasi yang kondusif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Salah satu cara membangun literasi bersama masyarakat adalah dengan membangun jejaring literasi. Secara umum jejaring dengan dasar literasi dibangun oleh pegiat literasi, salah satunya pustakawan dalam mengumpulkan potensi literasi yang ada, lalu mereka berkumpul dalam wadah yang senantiasa memberikan informasi, berbagi pengalaman serta bersama-sama memajukan literasi di daerahnya. Penekanannya ada pada kolaborasi antara pustakawan sebagai motor penggerak dan masyarakat yang terlibat dalam segala bentuk kegiatan literasi. (Mahargono, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anwar, S., & Hidayat, 2021) menunjukkan bahwa kolaborasi antara TBM, sekolah, dan komunitas lokal menghasilkan peningkatan signifikan terhadap minat baca anak di wilayah perdesaan. Salah satu pendekatan efektif adalah pelibatan masyarakat sebagai relawan literasi dan integrasi program membaca dalam kegiatan sosial-budaya lokal.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sari, D. P., & Rahmat, 2020) menunjukkan tanpa jejaring yang kuat, upaya literasi akan bersifat sporadis dan jangka pendek. Oleh karena itu, penting untuk membangun kemitraan horizontal dan vertikal yang menyatukan aktor formal dan nonformal dalam satu visi literasi anak. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, dengan membangun kemitraan yang luas dan berkelanjutan, program literasi tidak hanya lebih kuat secara operasional tetapi juga memiliki dampak sosial yang mendalam terhadap tumbuhnya budaya baca di tengah masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, Taman baca Masyarakat Uma Lengge Mengajar hadir di tengah-tengah masyarakat yang memiliki minat baca yang masih sangat rendah. Sehingga dalam upaya menuju kedaulatan aksara maka TBM Uma Lengge Mengajar merupakan wadah strategis untuk mewujudkan masyarakat yang literat.

Pembentukan TBM Uma Lengge Mengajar ini merupakan sebuah langkah nyata yang kemudian menjadi ikhtiar bersama dengan bermula dari para pemuda yang peduli akan problem sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat. Harapan besar ikhtiar positif ini bisa memberikan inspirasi bagi siapapun untuk bisa terlibat dalam mendorong kemajuan generasi serta kemajuan Daerah.

Adapun peran TBM Uma Lengge mengajar dalam meningkatkan minat baca anak-anak di Kabupaten Bima adalah dengan menyediakan sumber daya manusia (SDM) pengelola yang memadai, penyediaan lingkungan yang berbasis literasi, membuat program yang kreatif dan inovatif, serta membangun kemitraan dan jejaring komunitas. Dengan demikian, kehadiran TBM Uma Lengge Mengajar dapat memberikan kontribusi yang positif serta kontribusi yang konstruktif untuk meningkatkan minat baca anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). Peran Tama Baca Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis. *Peran Tama Baca Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat Dan Budaya Baca Di Kabupaten Ciamis*, 3(3), 1–23.
- Anwar, S., & Hidayat, A. (2021). Collaborative Community Partnership in Improving Children's Reading Interest through Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 123–135. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.4552>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Astuti, R. (2021). Peran Relawan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Taman Baca Masyarakat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(9), 55–63.
- Data Literasi Keuangan (5). (n.d.).
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. (2013). *Taman Bacaan Masyarakat Rintisan* (Vol. 1).
- Lestari, L., & Damaianti, V. S. (2021). Building a Literacy-Based Learning Environment in Elementary Schools to Increase Students' Reading Interest. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijpe.v5i1.33092>
- Mahargono, S. (2018). Membangun Kegiatan Literasi Melalui Komunitas: Upaya Pustakawan Bergerak dengan Program Go-Read. *Media Pustakawan*, 25(3), 42–51. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/219>
- Nasrullah. (2021). Peran Rumah Baca Phinisi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Terang-Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. *Jiper:Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(1).
- Sari, D. P., & Rahmat, A. (2020). Strategi Kemitraan Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak di Daerah 3T. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jkps.031.05>
- Sari, R. M., & Kurniawan, H. (2020). Inovasi Program Literasi Melalui Kegiatan Bermain Peran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 690–697. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.416>
- Sulistyo-Basuki, L. (2020). Pengembangan Literasi dan Pustakawan Anak. *Urnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(8), 103–115.
- Suyatno, S., Sa'dijah, C., & Mumpuniarti, M. (2020). Literate Environment and Students' Reading Habit in Elementary Schools. *International Journal of Instruction*. *International Journal of Instruction*, 13(4), 383–398. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/iji.2020.13424a>
- Wijayanto, A., & Solihatini, E. (2022). Inovasi Program Literasi Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2932–2939. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2459>
- Yuliani, S., Nurani, Y., & Hasanah, U. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(11), 85–94